



<http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA PADA
PELAKSANAAN SHOLAT DHUHA DI SMP NEGERI 1 SUKODONO DENGAN
MENERAPKAN DISIPLIN POSITIF**

MUHAMMAD YUSRON MAULANA EL-YUNUSI

OHAN SUPRIATNA

NIM 23.6.8.2018

Email: ohansupriatna593@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pelaksanaan sholat Dhuha di SMP Negeri 1 Sukodono dengan menerapkan pendekatan disiplin positif. Pendekatan ini menekankan penghargaan atas perilaku positif dan pengembangan lingkungan yang mendukung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan disiplin positif secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dan memberikan dampak positif pada pembentukan karakter religius siswa. Studi ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi serupa di sekolah lain.

Kata Kunci: Disiplin positif, partisipasi siswa, sholat Dhuha, pembentukan karakter, pendidikan religius.

Abstract This study aims to analyze teacher strategies in increasing student participation in Dhuha prayer at SMP Negeri 1 Sukodono by implementing a positive discipline approach. This approach emphasizes rewarding positive behavior and fostering a supportive environment. The research method employed is a qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques. The study's findings reveal that implementing positive discipline significantly improves student participation and positively impacts the formation of students' religious character. This study provides recommendations for developing similar strategies in other schools.

Keywords: Positive discipline, student participation, Dhuha prayer, character building, religious education.

Pendahuluan

Sholat Dhuha adalah salah satu ibadah sunnah yang dianjurkan dalam ajaran Islam. Ibadah ini memiliki banyak keutamaan, di antaranya sebagai bentuk sedekah setiap pagi dan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an, anjuran untuk melaksanakan sholat Dhuha tersirat dalam Surah Adh-Dhuha: *"Demi waktu matahari sepenggalahan naik"* (QS. Adh-Dhuha: 1). Selain itu, dalam hadis, Rasulullah SAW bersabda: *"Pada tiap-tiap pagi, lazimkanlah sedekah atas tiap-tiap persendian tubuhmu. Setiap tasbeih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kepada kebaikan adalah sedekah, mencegah kemungkaran adalah sedekah, dan dua rakaat sholat Dhuha sudah mencukupi semuanya itu."* (HR. Muslim).

Menurut pemikiran ulama, sholat Dhuha memiliki dimensi spiritual dan sosial yang sangat kuat. Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa sholat Dhuha adalah salah satu cara untuk mengingat Allah di waktu pagi sekaligus bentuk rasa syukur atas nikmat kesehatan dan rezeki. Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah juga menekankan pentingnya sholat Dhuha sebagai ibadah yang mendatangkan ketenangan jiwa dan keberkahan dalam aktivitas harian.

Dalam konteks pendidikan, sholat Dhuha tidak hanya berfungsi sebagai ibadah individu tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan sholat Dhuha secara rutin di sekolah dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan solidaritas. Namun, di beberapa sekolah, termasuk SMP Negeri 1 Sukodono, partisipasi siswa dalam kegiatan sholat Dhuha masih perlu terus kolaborasi dalam istiqomah mengarahkan membimbing dan membersamai siswa dalam pelaksanaan sholat dhuha. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi siswa, minimnya pemahaman akan manfaat spiritual dan psikologis dari sholat Dhuha, serta kurangnya dukungan orang tua dan terkadang padatnya berbagai kegiatan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari para pendidik untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Guru memiliki peran sentral dalam membangun kesadaran religius siswa melalui pendekatan yang relevan dan efektif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah disiplin positif. Disiplin positif berfokus pada pembentukan perilaku melalui penghargaan atas upaya yang dilakukan siswa, komunikasi yang efektif, dan penciptaan lingkungan belajar yang suportif. Berbeda dengan pendekatan disiplin tradisional yang sering berorientasi pada hukuman, disiplin positif bertujuan untuk mendorong siswa agar secara intrinsik termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik, termasuk melaksanakan sholat Dhuha.

Penerapan disiplin positif juga selaras dengan teori-teori pendidikan modern yang menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Misalnya, teori

motivasi intrinsik yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan (1985) menyoroti bahwa siswa cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan jika kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial mereka terpenuhi. Dalam konteks pelaksanaan sholat Dhuha, guru dapat memanfaatkan prinsip-prinsip ini untuk meningkatkan partisipasi siswa secara berkelanjutan.

Budaya positif merujuk pada lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosional. Menurut Dweck (2006), budaya positif dibangun melalui keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan (*growth mindset*), yang memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dari kegagalan dan merayakan keberhasilan. Dalam lingkungan seperti ini, siswa merasa dihargai, diterima, dan didukung untuk berkontribusi aktif. Sementara itu, Schein (2010) menekankan pentingnya nilai-nilai inti dan norma yang mendasari budaya positif. Nilai-nilai ini mencakup rasa hormat, tanggung jawab, dan kerja sama. Penerapan budaya positif di sekolah dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan kegiatan religius seperti sholat Dhuha, karena siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi tanpa adanya tekanan atau rasa takut akan hukuman.

Prinsip budaya positif juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dan guru bersama-sama membangun tujuan yang bermakna. Studi oleh Fullan (2007) menunjukkan bahwa ketika sekolah mengadopsi budaya positif, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan religius meningkat secara signifikan. Ini disebabkan oleh rasa memiliki dan keterlibatan yang diciptakan oleh lingkungan yang mendukung. Dalam penerapan disiplin positif, budaya positif berfungsi sebagai kerangka kerja yang memungkinkan guru untuk menciptakan interaksi yang konstruktif dengan siswa. Sebagai contoh, penghargaan atas partisipasi siswa dalam sholat Dhuha tidak hanya memotivasi siswa secara individu, tetapi juga memperkuat norma sosial yang mendukung kegiatan tersebut. Hal ini menciptakan efek bola salju, di mana semakin banyak siswa yang terlibat, semakin kuat budaya positif yang terbentuk di sekolah.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui:

1. **Observasi:** Dilakukan untuk memantau pelaksanaan sholat Dhuha dan keterlibatan siswa.
2. **Wawancara:** Dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam.
3. **Dokumentasi:** Mengumpulkan data dari arsip sekolah, seperti jadwal pelaksanaan sholat Dhuha, laporan kegiatan, dan kebijakan sekolah.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa di SMP Negeri 1 Sukodono. Analisis data dilakukan dengan metode triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.

Hasil Kajian dan Pembahasan

Kondisi Awal Partisipasi Siswa

Sebelum penerapan disiplin positif, partisipasi siswa dalam sholat Dhuha di SMP Negeri 1 Sukodono berada pada tingkat yang perlu ditingkatkan. Beberapa faktor penyebab adalah kerjasama dalam pengawasan pelaksanaan sholat dhuha, kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya sholat Dhuha, kurangnya motivasi untuk beribadah secara sungguh-sungguh dan berorientasi pada dampak akhir dalam istiqomah melaksanakan sholat dhuha dan minimnya motivasi diri siswa itu sendiri. Untuk itu strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1. Sosialisasi dan Edukasi**

Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang manfaat sholat Dhuha melalui ceramah singkat dan diskusi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

- 2. Penguatan Positif**

Guru memberikan apresiasi dalam bentuk penghargaan verbal, sertifikat, atau pengakuan di depan kelas kepada siswa yang konsisten melaksanakan sholat Dhuha.

- 3. Peningkatan Fasilitas**

Sekolah bekerja sama dengan guru untuk menyediakan fasilitas pendukung seperti mushola yang nyaman, perlengkapan ibadah, dan tempat wudhu yang memadai.

- 4. Keteladanan dan Kolaborasi Guru**

Guru menjadi teladan dengan selalu hadir dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan sholat Dhuha dan Kerjasama saling mengisi dan menguatkan antar sesama guru. Hal ini memberikan motivasi tambahan kepada siswa untuk ikut serta dan tidak ada ruang bagi siswa untuk tidak hadir pada situasi tertentu karena bergantung pada salah satu guru karena guru yang lain siap melaksanakan secara terjadwal dan konsisten.

- 5. Melibatkan Orang Tua**

Orang tua dilibatkan dalam mendukung kebiasaan sholat Dhuha siswa di rumah melalui pertemuan rutin dan komunikasi yang efektif.

Hasil yang Muncul dari Pelaksanaan Sholat Dhuha

- 1. Peningkatan Kesadaran Spiritual**

Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah.

- 2. Pembentukan Karakter Disiplin**

Siswa menjadi lebih disiplin, baik dalam mengikuti kegiatan di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

- 3. Meningkatnya Solidaritas Antarsiswa**

Pelaksanaan sholat Dhuha secara berjamaah menciptakan rasa kebersamaan dan mempererat hubungan sosial di antara siswa.

- 4. Dampak Positif pada Prestasi Akademik**

Beberapa siswa melaporkan bahwa pelaksanaan sholat Dhuha membantu mereka merasa lebih fokus dan tenang, sehingga berdampak positif pada prestasi belajar.

5. Penguatan Budaya Religius di Sekolah

Dengan rutin melaksanakan sholat Dhuha, budaya religius di SMP Negeri 1 Sukodono menjadi lebih kuat dan tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kondisi Setelah Siswa Berpartisipasi Aktif dalam Sholat Dhuha

Setelah siswa aktif berpartisipasi dalam sholat Dhuha, terlihat perubahan signifikan dalam beberapa aspek, antara lain:

1. Pengembangan Etika dan Moral

Siswa menunjukkan sikap yang lebih santun, jujur, dan bertanggung jawab dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar.

2. Keseimbangan Emosi

Partisipasi dalam ibadah rutin membantu siswa mengelola emosi dengan lebih baik, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih kondusif.

3. Motivasi Belajar yang Meningkat

Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena adanya rasa kedekatan dengan Allah dan dukungan dari lingkungan religius di sekolah.

4. Keterlibatan Orang Tua yang Lebih Baik

Orang tua menjadi lebih terlibat dalam pendidikan anak, terutama dalam mendukung kebiasaan religius yang dibangun di sekolah.

5. Efek Positif pada Lingkungan Sekolah

Seluruh warga sekolah merasakan dampak positif dari meningkatnya kesadaran religius siswa, seperti suasana yang lebih damai dan saling mendukung.

Kesimpulan

Penerapan disiplin positif oleh guru di SMP Negeri 1 Sukodono terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pelaksanaan sholat Dhuha. Strategi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi juga memberikan dampak positif pada pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar sekolah lain mempertimbangkan implementasi strategi serupa untuk mendukung kegiatan religius dan pembentukan karakter siswa.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. Random House.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Hasanah, F., & Fauziah, R. (2020). Pengaruh Disiplin Positif terhadap Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 45-60.
- Kurikulum Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Sukodono tahun ajaran 2024/2025

- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–96.
- Nelsen, J. (2006). *Positive Discipline*. Ballantine Books.
- Prasetyo, T. (2019). Pembiasaan Sholat Dhuha dan Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 234-245.
- Rahman, A. (2018). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 30-45.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership*. Jossey-B.